

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Recording merupakan salah satu aspek penting namun sering dianggap sepele oleh peternak. Adanya *recording* pada ternak untuk membantu dalam mengelola dan meningkatkan produktivitas ternak (Purwantiningsih *et al.*, 2018). Untuk mengembangkan peternakan, diperlukan penerapan manajemen pemeliharaan yang baik. Salah satunya dengan melakukan *recording* atau pencatatan ternak. *Recording* adalah suatu kegiatan yang meliputi identifikasi, pencatatan silsilah, pencatatan produksi dan reproduksi, pencatatan manajemen pemeliharaan dan Kesehatan ternak dalam populasi terpilih. Pencatatan atau *recording* pada ternak merupakan dasar dalam manajemen pemeliharaan ternak. Dengan mengetahui catatan ternak, maka kita dapat menentukan manajemen pemeliharaan yang tepat. Serta adapun manfaat *recording* antara lain memudahkan dan mengetahui identitas ternak, ciri- ciri khusus serta untuk mengetahui populasi ternak, memudahkan peternak mengingat kejadian kejadian penting pada ternaknya, memudahkan peternak dalam mengambil keputusan dalam penanganan, perawatan dan pengobatan pada ternak, melakukan seleksi untuk mencegah terjadinya inbreeding.

Kenyataan yang ada di lapangan saat ini menunjukkan bahwa *recording* yang dilakukan oleh peternak belum dilaksanakan dengan baik. Hal-hal tersebut terjadi karena beberapa hal antara lain kualitas masyarakat yang beternak, kurangnya andil dari dinas terkait, serta minimnya informasi yang didapat atas pentingnya *recording*. Berdasarkan hal hal di atas penulis berkeinginan untuk mempelajari serta menggambarkan kegiatan implementasi di CV. Sahabat Ternak.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah untuk melihat serta menggambarkan bagaimana sistem *recording* yang telah dilakukan di kandang CV. Sahabat Ternak Sleman Yogyakarta.

1.3 Kerangka Pemikiran

Berhasil atau tidaknya suatu peternakan tidak akan terlepas dari manajemen yang telah dilakukan tanpa adanya manajemen yang jelas dan teratur baik pada produksi yang telah di hasilkan tidak akan dapat memenuhi harapan peternak dan salah satu komponen dasar dalam manajemen pemeliharaan adalah implementasi *recording*.

Pengambilan keputusan dari peternak tanpa adanya data *recording* yang tepat dan jelas akan berakibat fatal pada produktivitas ternak serta akan terjadi penurunan pada kualitas dan kuantitas produksi ternak. Jika *recording* telah di lakukan dengan benar yang meliputi mengetahui identitas ternak, ciri-ciri khusus serta untuk mengetahui populasi ternak, memudahkan peternak mengingat kejadian kejadian penting pada ternaknya, memudahkan peternak dalam mengambil keputusan dalam penanganan, perawatan dan pengobatan pada ternak, melakukan seleksi untuk mencegah terjadinya inbreeding. Diharapkan akan menghasilkan bibit dan indukan serta tingkat produktivitas yang akan meningkat pula.

1.4 Kontribusi

Hasil dari tugas akhir ini di harapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa peternakan, dan juga para pembaca agar dapat mengetahui implementasi *recording* pada kambing perah sapera di CV. Sahabat Ternak Sleman Yogyakarta.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kambing Sapera

Kambing sapera merupakan salah satu jenis ternak ruminansia kecil yang dapat menghasilkan susu. Jenis sapera adalah hasil persilangan antara kambing saanen dan peranakan etawa . Produksi susu kambing sapera sebesar 1,5-2 liter/ekor/hari (Mukharomi, 2017). Seperti halnya peranakan etawah (PE), Sapera juga bisa dibidang sebagai ras kambing perah asli Indonesia karena pengembangannya dilakukan oleh anak negeri. Kambing sapera memiliki postur tubuh mendekati kambing PE. Hasil susunya bisa mencapai 4-5 litter per hari (Kaleka dan Haryadi, 2013). Kambing jenis ini merupakan kambing tipe perah sabagai penghasil susu. Kambing jenis tersebut cukup memberikan performa hidup yang baik diantaranya dapat bertahan pada wilayah atau kondisi yang sedang tanpa harus hidup pada kondisi normalnya. Karakteristik dari kambing sapera adalah warna putih atau krem polos, muka datar, telinga sedang dan tanduk kecil. Tinggi badannya bisa mencapai lebih dari 70 cm, kolostrum dengan kadar lemak rata-rata 9% (Christi *et al.*, 2021)

Produktivitas suatu ternak di tentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah litter size atau jumlah anak dalam sekali kelahiran. Penampilan hasil produktivitas kambing merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dengan lingkungan. Litter size atau prolififikasi sangat mempengaruhi peningkatan efisiensi reproduksi (Ali, 2013).

2.2 *Recording*

Recording adalah salah satu usaha yang mendukung keberhasilan program peningkatan kualitas genetic pada ternak. *Recording* bermanfaat dalam program seleksi yang di dasarkan pada tingkat produksi ternak, selain itu juga dapat membantu dalam proses manajemen yang baik dan benar. Dari proses *recording* juga dapat *menentukan* silsilah ternak. Proses *recording* yang tidak baik dan benar dapat

mengakibatkan tidak ada peningkatan dalam tingkat produksi ternak pada keturunan selanjutnya, hal tersebut disebabkan karena pemilihan pejantan dan betina yang hanya dilihat dari besar tubuh bukan dari sifat genetik ternak tersebut (Hakim, L., *et al.*, 2010). Kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai landasan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengambil kebijakan dalam suatu usaha peternakan (Aisuwarya, *et al.*, 2020).

2.3 Recording Pejantan

Format kartu kontrol *recording* berupa kode pejantan induk, bobot lahir, tanggal sapih dan bobot sapih. Pencatatan ini penting untuk mengetahui silsilah keturunan kambing yang dipelihara sehingga dapat di terapkan untuk program pemuliaan ternak kambing (krishaditersanto, 2019). Evaluasi potensi genetik pejantan yang dapat diidentifikasi dari performan keturunannya merupakan salah satu program yang sangat penting untuk dapat tercapainya mutu genetik yang optimal. (Nurgiartiningsih, 2012).

2.4 Recording Induk Betina

Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai 0,662 atau terdapat hubungan yang kuat antara *litter size* dan berat induk terhadap produksi susu kambing perah. (Sudrajat *et al.*, 2022). Selain bobot badan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap produksi susu adalah masa laktasi, pemberian pakan hijauan dan konsentrat, masa kering, masa kosong, umur sapih, umur pertama di kawinkan dan *service perconception* (Sudrajat *et al.*, 2021).

2.5 Recording Cempe

Bobot lahir di pengaruhi oleh banyak faktor antara lain bangsa ternak, komposisi darah, tipe kelahiran, jenis kelamin, pakan yang dikonsumsi induk, dan umur induk atau periode kelahiran. Bobot lahir dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan cempe pada kelangsungan hidup selanjutnya. (Karnaen, 2008)

Pada kambing fase pra sapih, anak belum mampu secara aktif membentuk antibodi untuk melindungi dirinya. Satu satunya jalan ialah secara pasif dan kolostrum, menurut pengalaman dan hasil penelitian, ternyata memang pada periode lahir sampai sapih merupakan saat dengan angka kematian anak dan induk yang tertinggi (Pribadi *et al.*, 2021).

2.6 Recording Produksi Susu

Rata-rata produksi susu harian kambing sapera lebih tinggi di bandingkan dengan kambing anglo nubian dan PE karena kambing sapera merupakan bangsa kambing perah dengan produksi susu paling banyak di bandingkan bangsa kambing lainnya (Rusdiana *et al.*, 2014). Kambing sapera menghasilkan susu jauh lebih tinggi. Jenis ini mampu mencapai lama laktasi hingga satu tahun pabila kambing tidak kawin pada periode awal laktasi dengan produksi susu yang tinggi, mencapai 5-7 kg/ekor/hari (Rusdiana *et al.*, 2014).

2.7 Keadaan Umum

2.7.1 Lokasi

CV. Sahabat Ternak berlokasi di 9CP3+Q76, Dusun kemiri kebo, kecamatan Turi, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun batas wilayah Deasa Girikerto adalah:

Bagian Utara : Gunung Merapi
 Bagian Selatan : Desa Donokerto Kecamatan Turi
 Bagian Timur : Desa Purwobinangun Kecamatan Turi
 Bagian Barat : Desa Wonokerto Kecamatan Turi

Desa girikerto berada di lereng Merapi Pada ketinggian antara 400-975dpl.

2.7.2 Sejarah Perusahaan

CV. Sahabat Ternak didirikan pada tahun 2009 dengan hanya memiliki beberapa ekor kambing saja dengan jenis kambing perah PE fase ini terus berjalan selama 3 tahun. Dan pada tahun 2015 peternakan yang telah dimilik oleh CV. Sahabat

Ternak berjumlah 2 farm dengan terus melakukan usaha seperti pembibitan, penjualan kambing, penghasil susu dan pengolahan susu kambing. CV. Sahabat Ternak memiliki 2 farm yaitu CV. Sahabat Ternak 1 yang di Kelola oleh bapak Alik Maulana dan farm 2 yang di kepalai oleh bapak Suratman.

2.7.3 Sarana dan Prasarana

CV. Sahabat ternak memiliki beberapa jenis kambing yang di pelihara yaitu antara lain kambing sapera, kambing saanen, kambing alpine dengan jumlah total 100 dengan klasifikasi tabel sebagai berikut

Tabel 1. Jumlah dan komposisi ternak

No	Komposisi	Jumlah (Ekor)
1	Induk Laktasi	42
2	Pejantan	2
3	Dara	7
4	Indukan Bunting	7
5	Dara Bunting	8
6	Jantan Muda	15
7	Cempe	21
Jumlah		102

Sumber: CV. Sahabat Ternak 2023

CV. Sahabat Ternak menggunakan listrik yang berasal dari perusahaan listrik negara (PLN). Dengan kapasitas 3.200 KWH. Sedangkan untuk kebutuhan air CV. Sahabat Ternak menggunakan PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), untuk kebutuhan sehari hari.